



---

## MODEREASI RETURN ON ASET PADA DETERMINAN INTELLECTUAL CAPITAL

Rahmad Hidayat<sup>1</sup>, Edisah Putra Nainggolan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Study Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan Indonesia

<sup>2</sup> Program Study Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan Indonesia

---

### History Article

---

#### Article history:

Received Feb 10, 2023

Approved Maret 5, 2023

#### Keywords:

Company Size,  
Managerial  
Ownership,  
Intellectual Capital,  
Return On Asset

#### ABSTRACT

*This study aims to analyse the moderation of return on assets on the factors that influence the disclosure of Intellectual Capital in industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The determining factors are company size and managerial ownership. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results show that partially company size has an effect on Intellectual Capital disclosure, managerial ownership has an effect on Intellectual Capital disclosure, Return on Assets moderates the effect of company size and managerial ownership on Intellectual Capital disclosure, in Industrial companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis moderasi return on asset *pada* faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan Intellectual Capital pada perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun faktor yang menjadi determinan adalah ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Intellectual Capital, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan Intellectual Capital, Return on

---

---

Aset memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan Intellectual Capital, pada perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

---

\*Corresponding author email: [edisahputra@umsu.ac.id](mailto:edisahputra@umsu.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan sering menggabungkan aset perusahaan dengan sumber daya fisik atau aset berwujud seperti uang, saham, bangunan, tanah dan tenaga kerja (laba). Karena terlalu banyak fokus pada aset fisik, tidak banyak perhatian diberikan pada sumber daya informasi di perusahaan. Keberhasilan Perseroan tercermin dari pengetahuan dan keterampilan insan Perseroan yang diperlukan agar Perseroan dapat menjalankan usahanya dengan daya saing yang tinggi. Saat ini kesadaran dan kebutuhan akan pentingnya sumber daya pengetahuan (professional capital) semakin meningkat seiring dengan meningkatnya persaingan antar perusahaan dalam dunia bisnis. (Zulaecha & Pantori, 2015)

Perusahaan yang bertahan lama dan terus berkembang bukan karena ukuran dan keberuntungannya, tetapi karena perusahaan tersebut menunjukkan kemampuannya untuk lebih cepat beradaptasi dengan tuntutan zaman. Perusahaan terus berinovasi dan mengambil tindakan yang tepat untuk membawa perusahaan lebih dekat ke tujuan yang diinginkan. Kemampuan ini hanya dimungkinkan jika perusahaan menggunakan sumber daya informasi atau modal intelektual secara efektif (Puspita & Wahyudi, 2021).

Lubis & Setiawan, 2023 menyatakan bahwa modal intelektual merupakan informasi yang memberikan informasi tentang aset tidak berwujud perusahaan, termasuk semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan untuk menambah nilai perusahaan. Resource-based theory melihat perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kapabilitas. Modal intelektual merupakan sumber daya penting dalam membangun hubungan dengan pihak eksternal untuk menghasilkan aset berharga dan keuntungan finansial masa depan bagi perusahaan. Fenomena modal intelektual di Indonesia mulai berkembang setelah dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 tentang aset tidak berwujud, meskipun tidak secara tegas disebutkan sebagai modal intelektual. Aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki bentuk fisik. Contoh sumber daya tidak berwujud adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan penerapan sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan pasar dan merek dagang.

Aktivitas modal intelektual adalah aktivitas intelektual suatu perusahaan, yang menunjukkan kombinasi modal fisik yang digunakan dan modal manusia yang digunakan, ketika modal manusia merupakan bagian dari modal intelektual. Kedua jenis modal tersebut dibutuhkan dalam produksi karena kemampuan modal fisik dan manusia untuk menciptakan nilai adalah penting. Pentingnya modal fisik karena bagian dari modal manusia dalam penciptaan nilai. Modal manusia tidak dapat berfungsi tanpa modal fisik, dan modal fisik tidak dapat diabaikan ketika menentukan efektivitas modal intelektual (Value Added Intellectual Capital (VAIC)). Efisiensi modal intelektual (VAIC) dikembangkan oleh Pulic (1998) dan merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai. Nilai tambah adalah ukuran

keberhasilan perusahaan yang paling objektif dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai, yang dihitung dari selisih antara output dan input (Saragih, 2019a).

Dalam hal ini pengungkapan modal intelektual dihitung dengan menggunakan model VAIC yang terdiri dari Human Capital Value Added (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) dan Human Capital Value Added (VACA) (Pratiwi, Yusnaini & Ermadiani, 2018).

Komponen utama VAIC tercermin dari sumber daya perusahaan yaitu modal fisik (VACA – Value Added Capital Employed), human capital (VAHU – Value Added Human Capital) dan modal struktural (STVA – Structural Capital Value Added). VAIC menunjukkan bagaimana dan modal fisiknya, yaitu uang, dan kemungkinan mental karyawan dengan segala potensi dan kemampuannya digunakan secara efektif di perusahaan. Peranan modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena dengan bantuan kinerja modal intelektual, perusahaan dapat mencapai kinerja yang diharapkan dan menilai kebutuhan masa depan perusahaan. Menurut signaling theory, modal intelektual yang merupakan salah satu strategi bersaing memberikan sinyal positif bagi perkembangan modal intelektual karena diharapkan dapat bertahan di tengah ketatnya persaingan antar perusahaan. Diharapkan sinyal positif dari transmisi perusahaan dapat menimbulkan respon positif yang membawa keuntungan bagi perusahaan (Sitorus, 2017).

Ini adalah fenomena praktis bahwa aktivitas modal intelektual dapat meningkatkan daya saing perusahaan, tetapi perusahaan masih memiliki banyak sumber daya manusia yang tidak fokus pada aktivitas modal intelektual. Para pengelola organisasi masih belum menyadari bahwa keuntungan yang diterima perusahaan benar-benar berasal dari kinerja modal intelektual, karena operasional perusahaan lebih dilihat dari perspektif komersial murni (Puspitosari, 2016). Penelitian tentang kinerja modal intelektual menarik dilakukan di Indonesia karena belum ada pedoman baku untuk mengukur kinerja modal intelektual di Indonesia. Jadi ini hal baru yang belum banyak digunakan oleh perusahaan Indonesia. Itulah mengapa penting untuk menghargai modal intelektual. kinerja perusahaan dan juga mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja modal intelektual karena hal ini memberikan kontribusi keunggulan kompetitif perusahaan dalam jangka Panjang (Mahardika et al., 2014).

Pengungkapan modal tidak berwujud dalam laporan keuangan merupakan cara pengungkapan laporan yang menjelaskan operasi perusahaan secara kredibel dan komprehensif. Laporan Modal Intelektual mencakup berbagai informasi keuangan dan non-keuangan seperti perputaran karyawan, kepuasan kerja, pelatihan, kepuasan pelanggan, dan keandalan pengiriman. Hal ini berguna bagi karyawan untuk mengetahui bagaimana mereka dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Suminar & Idayati, 2020).

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi intellectual capital performance yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar perusahaan, semakin banyak aktivitas dan semakin tinggi penggunaan potensi modal intelektual karyawan (modal manusia), aset material (modal berwujud) dan organisasi karyawan (modal struktural). Pengelolaan yang baik dari semua potensi ini menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, yang dapat meningkatkan pengembalian modal intelektual (Marcelia & Purnomo, 2016).

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi modal intelektual adalah kepemilikan manajemen: adanya kepemilikan saham manajer membuat manajer lebih baik dalam mengelola perusahaan, karena laba yang diperoleh perusahaan juga mempengaruhi kesejahteraan manajer

sebagai pemegang saham. Sebagai pemilik dan direktur perusahaan, manajer mengarahkan perusahaan dengan sebaik mungkin agar perusahaan dapat mencapai nilai yang optimal. Menurut (Purnomo, 2018) tanggung jawab manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Memiliki kepemilikan saham manajerial di perusahaan membantu menyalurkan kepentingan agen dan prinsipal sehingga manajer bertindak sesuai dengan harapan pemegang saham.

Agency theory dapat mengurangi konflik antara pemegang saham dan manajer dengan meningkatkan kepemilikan manajemen. Memiliki kepemilikan saham manajerial di perusahaan membantu menyalurkan kepentingan agen dan prinsipal sehingga manajer bertindak sesuai dengan harapan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan, maka manajer harus semakin aktif dan termotivasi untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal, karena manajer memiliki kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan juga berkepentingan untuk memaksimalkannya kesejahteraannya (Ardiansyah, 2021).

Salah satu upaya manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah membuat sumber daya perusahaan tersedia untuk khalayak yang lebih luas dalam laporan tahunan mereka. Laporan tahunan yang berkualitas diharapkan dapat memberikan citra perusahaan yang baik, yang dapat menjadi sinyal positif bagi investor yang mempengaruhi keputusan investasinya. Untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci tentang modal intelektualnya. Sedangkan perusahaan dengan keterlibatan manajemen yang rendah cenderung memiliki pengungkapan modal intelektual yang rendah karena manajemen tidak merasa memiliki perusahaan dan tidak merasakan adanya pengaruh atau pengaruh terhadap kualitas laporan tahunan perusahaan (Saragih, 2019b).

Faktor berikutnya yang diyakini mempengaruhi hasil modal intelektual adalah profitabilitas. Laba berguna untuk melihat kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat membantu investor melihat kemampuan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan melihat pendapatan perusahaan. Dari sisi tingkat penjualan, aset dan juga modal sahamnya. Perusahaan yang memperoleh keuntungan punya intensif untuk mengungkapkan modal intelektual, sehingga perusahaan terlihat unggul secara profit dibanding perusahaan lain dan memiliki kemampuan manajemen yang baik (Daat, 2019).

Penelitian ini menguji variabel Return on Aset sebagai pemoderai hubungan determinan Pengungkapan Intelektual Capital. Nainggolan & Abdullah, 2022 menyampaikan Return On Aset merupakan perhitungan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Widyaningdyah & Aryani, 2013 menyatakan apabila profitabilitas perusahaan baik maka akan semakin tinggi perusahaan dalam mengungkapkan informasi sukarela ke para stakeholders yang terdiri dari kreditor, supplier, dan juga investor untuk pengambilan keputusan.

Sebagai salah satu rasio profitabilitas maka kemampuan Return on asset yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan, tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Aktivitas perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan, maka adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi pada masa mendatang (Maula et al., 2019).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang dipilih purposive berjumlah 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data skunder yakni laporan kinerja perusahaan selama 5 tahun terakhir. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan alat bantu aplikasi Smart PLS V. 3.2

**Evaluasi Model Pengukuran**

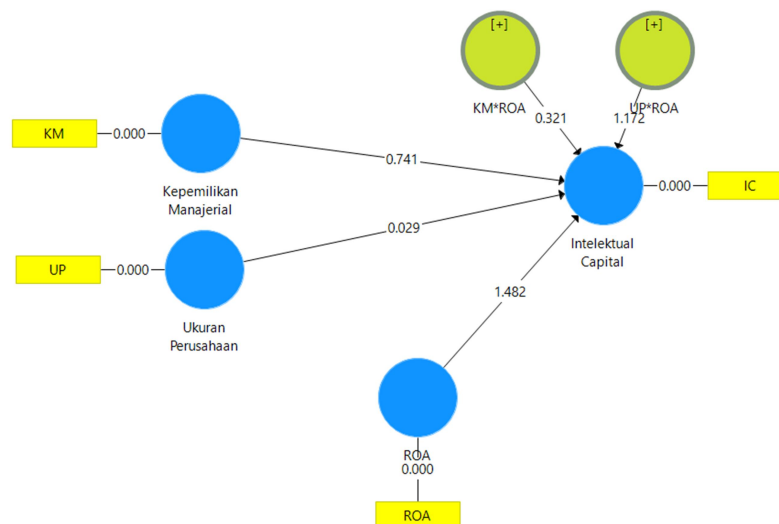
Pengujian model pengukuran akan dilakukan untuk menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah konstruk sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan sebagai penelitian atau tidak. Pengujian menggunakan nilai composite reliability dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai composite reliability > 0,600 (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

**Table 1. Convergent Validity**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Intelektual Capital	1,000	1,000	1,000	1,000
KM*ROA	1,000	1,000	1,000	1,000
Kepemilikan Manajerial	1,000	1,000	1,000	1,000
ROA	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data analisis Convergent Validity pada tabel di atas, diperoleh hasil seluruh variable dinyatakan valid karena memiliki nilai reliabilitas komposit 1,000 > 0,700,



**Figure 1 Hypothesis Testing**

## Hypothesis test

### Direct Effect Testing

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara langsung (tanpa perantara). Jika nilai koefisien jalur bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai satu variabel diikuti dengan peningkatan nilai variabel lainnya. Jika nilai koefisien jalur bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu variabel diikuti dengan penurunan nilai variabel lainnya. (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014; Garson, 2016).

Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain signifikan). Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain tidak signifikan) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014; Garson, 2016).

**Table 3. The Direct Effect Hypothesis Source:**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
KM*ROA -> Intelektual Capital	0,018	0,065	0,213	0,321	0,638
Kepemilikan Manajerial -> Intelektual Capital	-0,199	-0,156	0,268	0,741	0,459
ROA -> Intelektual Capital	0,198	0,201	0,133	1,482	0,029
UP*ROA -> Intelektual Capital	0,421	0,450	0,373	1,072	0,042
Ukuran Perusahaan -> Intelektual Capital	0,616	0,214	0,268	0,091	0,031

### Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa pengaruh langsung variabel Kepemilikan Manajerial) terhadap variabel Intelektual Capital memiliki koefisien jalur sebesar -0,199 (Negatif), maka peningkatan variable Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap peningkatkan Variabel intelektual cavital dengan P-Values sebesar 0,459 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara terhadap intelektual cavital. Ukuran perusahaan memiliki koefisien jalur sebesar 0,616 (positif) maka peningkatan variable inetlektua capital dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dengan P-Values sebesar 0, 031.

Selanjutnya ROA merupakan variable moderating yang Dapat memperkuat hubungan antar ukuran perusahaan terhadap Intelektual capital dengan koefisien jalur sebesar 0,421 (Positif), dengan P Values sebesar 0,042 < 0,05. Maka Dapat disimpulkan bahwa hubunan antara Ukuran Perusahaan dapat diperkuat oleh Variabel ROA. Selanjutnya ROA bukan merupakan variable moderating pada hubungan antar kepemilikan manajerial terhadap Intelektual capital dengan koefisien jalur sebesar 0,638 (Positif), dengan P Values sebesar 0,638 > 0,05. Maka Dapat

disimpulkan bahwa hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap intelektual tidak Dapat diperkuat atau diperlemah oleh Variabel ROA

### Coefficient of Determination (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk mengevaluasi ketepatan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain, untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen dalam model jalur. (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014; Garson, 2016). Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS kuat kuat, R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS sedang dan nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS lemah (Ghozali, 2016).

**Table 4. Coefficient of Determination**

	R Square	R Square Adjusted
Intelektual Capital	0,488	0,004

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan memiliki peran kuat terhadap variable Peran Akuntan, sebesar 48,8% sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual capital* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual capital* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. ROA merupakan pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Intellectual capital* pada perusahaan industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. ROA buka merupakan pemoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Intellectual capital* pada perusahaan industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, E. (2021). Capital Intelektual, Efisiensi Modal, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p05>
- Daat, S. C. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN RELATIONAL CAPITAL PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN HIGH-IC INTENSIVE INDUSTRIES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26702>
- Lubis, H. Z., & Setiawan, F. (2023). Determinan Intellectual Capital in Chemical Sector Companies that Impact Return on Assets. *Proceeding Medan International Confrence Economics and Business*, 1(January), 2424–2435.

- Mahardika, E. S. S., Khafid, M., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intelektual Capital. *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Marcelia, E., & Purnomo, B. S. (2016). PENGARUH NILAI TAMBAH MODAL INTELEKTUAL DAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4019>
- Maula, R. N., Tarmedi, E., & Tanuatmodjo, H. (2019). Pengaruh Modal Intelektual (Intellectual Capital ) dan Tanggung jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i2.17319>
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2022). Praktik Manajemen Laba melalui Profitabilitas dan Leverage pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 5(2), 116–121.
- Purnomo, L. I. (2018). PENGARUH INTELEKTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI JASA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 –2015. *JURNAL AKUNTANSI BERKELANJUTAN INDONESIA*, 1(1). <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p83-107>
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Modal Intelektual (Intellectual Capital) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur. *Owner*, 5(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.471>
- Puspitosari, I. (2016). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan The Impact of Intellectual Capital on Banking Sectors Financial Performance. *Lp3M Stiebbank*, 7(1).
- Saragih, A. E. (2019a). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL (HUMAN CAPITAL, STRUCTURAL CAPITAL DAN CUSTOMER CAPITAL) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.438>
- Saragih, A. E. (2019b). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL (HUMAN CAPITAL, STRUCTURAL CAPITAL DAN CUSTOMER CAPITAL) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.438>
- Suminar, T. O. L., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, November 1996.
- Widyaningdyah, A. U., & Aryani, Y. A. (2013). Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1). <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.1-14>
- Yuliana, I., & Khoiriyah, J. (2018). MODAL INTELEKTUAL, KEUNGGULAN KOMPETITIF, DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN HIGH-IC DI INDONESIA DAN SINGAPURA. *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i4.343>
- Zulaecha, H. E., & Pantori, R. A. (2015). INTELEKTUAL CAPITAL DAN KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Dinamika UMT*, 1(1). <https://doi.org/10.31000/dinamika.v1i1.512>